



Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada SDN Roja 1

Jamilah H. Ali

SDN Roja 1

Email: jumilah@gmail.com

Abstrak

Melalui kegiatan supervisi kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesional guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan supervise yang meliputi program, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala SDN Roja 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan pengawas. Data dianalisis dengan cara mereduksi, display, mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penyusunan program supervisi dilakukan pada setiap awal tahun, 2) Supervisi dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh tim pelaksana supervisi. 3) Evaluasi supervisi dilaksanakan pada setiap akhir semester, 4) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi adalah guru menanggapi secara positif tentang pelaksanaan supervisi, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan guru dan kepala sekolah dengan guru dan timbulnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuannya. Sedangkan hambatan-hambatannya adalah adanya guru yang tidak hadir waktu pelaksanaan supervisi yang disebabkan karena sakit, izin dan mengikuti pelatihan, adanya guru yang gugup ketika dilakukan supervisi dan kesibukan kepala sekolah dan guru. Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah dan Profesional Guru.

Kata Kunci: *Supervisi Kepala Sekolah, Profesional Guru*

Abstract

Through supervising activities the principal can provide guidance, motivation and technical assistance to teachers who experience difficulties in learning activities so as to improve teacher professionalism. The purpose of this study was to determine the implementation of supervision which includes programs, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors faced by the principal of SDN Roja 1. This study used a qualitative descriptive method, data collection techniques through observation, interviews, and documentation, research subjects were principals, representatives principals, teachers and supervisors. Data were analyzed by reducing, displaying, drawing conclusions and verifying data. The results of the research show: 1) Supervision program preparation is carried out at the beginning of each year, 2) Supervision is carried out based on a schedule determined by the supervision implementing team. 3) Evaluation of supervision is carried out at the end of each semester, 4) Factors supporting the implementation of supervision are teachers responding positively to the implementation of supervision, establishing good relationships between teachers and teachers and principals with teachers and the emergence of teacher awareness to improve their abilities. While the obstacles are the teacher who is not present during the supervision due to illness, permission and attending training, there are teachers who

are nervous when being supervised and are busy with the principal and teacher. Keywords: Supervision of Principals and Teacher Professionals.

Keywords: *Principal Supervision, Teacher Professionals*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu proses pemberian bantuan bagi manusia peserta didik untuk mengembangkan daya berpikir, daya rasa, daya fungsi dan perannya dalam kehidupan. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I pasal 1 ayat 2 ditetapkan bahwa "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman".

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan rekan-rekan sejawatnya. Menurut (Lorensius et al., 2022) "Kepala sekolah wajib mendayagunakan seluruh personel sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal." Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang bermutu diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang bermutudan menghasilkan output yang bermutu pula. Hal ini sesuai dengan pendapat (Literasi et al., 2021) bahwa "semakin baik kualitas profesional guru akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas belajar-mengajar."

Hal ini disebabkan guru mempunyai kemampuan mengajar yang tinggi, mampu mengoptimalkan dan mendayagunakan/menggunakan komponen pendidikan seperti media pengajaran kurikulum dan lain-lain sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Hasil refleksi terungkap bahwa banyaknya masalah guru di luar administrasi dan manajemen pengembangan profesionalnya, guru jarang melakukan terobosan yang berarti sesuai dengan perkembangan pendidikan.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah pada SDN Roja 1 di atas adalah melalui supervisi. (Akademik et al., 2014) mengatakan bahwa "Supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan." (Fitri, 2019) Supervisi dapat dilakukan berupa bimbingan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pengajaran dan metode metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada SDN Roja 1 dengan judul "Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada SDN Roja 1"

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan maknasuatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitisendiri. Lokasi penelitian ini adalah pada SDN Roja 1 yang beralamatkan Jalan Teuku Umar Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru yang mengajar di SDN Roja 1 Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Langkah-langkan dalam menganalisis data adalah reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program supervisi yang disusun oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesional guru Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program supervisi kepala sekolah SDN Roja 1 dilakukan pada setiap awal tahun ajaran melalui kegiatan rapat dengan melibatkan seluruh personel sekolah yang terdiri dari program tahunan dan program semester. Program-program yang disusun adalah manajemen sekolah untuk membentuk struktur organisasi supervisi akademik, membentuk tim dan meng SK tugaskan supervisor pelaksana supervisi akademik, pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran, supervisi kegiatan pembelajaran, supervisi bimbingan konseling, melaksanakan evaluasi pelaksanaan supervisi dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi. Program supervisi untuk meningkatkan kemampuan profesional guru adalah menjabarkan Kurikulum ke dalam program semester, menyusun perencanaan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, menilai proses dan hasil belajar membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana dan mengelola kegiatan belajar dan ekstra kurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetjipto dan Rafli (2009:239-240) bahwa tugas supervisor membantu guru dalam Hal:

1. Pengembangan kurikulum. Kurikulum perlu diperbaiki dan dikembangkan secara terus menerus. Dalam hal kurikulum dirancang secara terpusat dan supervisor membantu guru dalam melaksanakan penyesuaian dan perancangan pengalaman belajar dengan keadaan lingkungan dan siswa.
2. Pengorganisasian pengajaran. Supervisor bertugas membantu pelaksanaan pengajaran sehingga siswa, guru, tempat dan bahan pengajaran sesuai dengan waktu yang disediakan serta tujuan instruksional yang ditetapkan.
3. Pemenuhan fasilitas sesuai dengan rancangan proses belajar mengajar.
4. Perancangan dan perolehan bahan pengajaran sesuai dengan perancangan kurikulum. Guru harus selalu melakukan titik ulang, evaluasi, dan perubahan tentang bahan pengajaran agar lebih besar sumbangannya terhadap tercapainya tujuan pengajaran.
5. Perencanaan dan implementasi dalam meningkatkan pengalaman belajar dan unjuk kerjaguru dalam melaksanakan pengajaran. Kegiatan ini meliputi bantuan dalam menyelenggarakan workshop, konsultasi, wisatakarya, serta berbagai macam latihan dalam jabatan.
6. Pelaksanaan orientasi tentang suatu tugas atau cara baru dalam proses belajar mengajar. Guru perlu dilengkapi dengan informasi yang relevan dengan tugas serta tanggung jawabnya.
7. Pengkoordinasian antara kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan layanan lain yang diberikan sekolah/ lembaga pendidikan kepada siswa.
8. Pengembangan hubungan dengan masyarakat dengan mengusahakan lalu lintas informasi yang bebas tentang hal yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran.
9. Pelaksanaan evaluasi pengajaran, terutama dalam perencanaan, pembuatan instrumen, pengorganisasian, dan penetapan prosedur untuk pengumpulan data, analisis dan interpretasi hasil pengumpulan data, serta pembuatan keputusan untuk perbaikan proses pengajaran. Kutipan di atas secara jelas dapat dipahami bahwa program supervisi berisikan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Program supervisi harus realistis dan dapat dilaksanakan sehingga benar-benar membantu mempertinggi kinerja guru. Program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan profesional guru Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh tim pelaksana supervisi akademik yang telah di SK tugaskan oleh kepala sekolah. Sebelum melaksanakan supervisi, terlebih dahulu mensosialisasikan tentang pelaksanaan supervisi, menyiapkan instrumen pelaksanaan supervisi berupa instrumen administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan instrument hasil supervisi akademik.

Teknik supervisi yang dilakukan secara individual dan kelompok baik secara langsung, tidak langsung maupun kolaboratif. Teknik individual yang dilakukan berupa kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Sedangkan teknik kelompok yang kita terapkan adalah rapat guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, diskusi dan seminar. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan para guru agar mempunyai kinerja yang baik dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Eksistensi et al., 2020) bahwa “Kesediaan guru untuk diobservasi dan dianalisis perilaku mengajarnya serta kesediaan untuk berdialog dengan supervisor harus terus dikembangkan, sehingga guru dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari supervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. (Faiqoh, 2019) mengatakan bahwa “Dalam pelaksanaan supervisi sikap kooperatif guru yang ditunjukkan pada fase perencanaan masih tetap diperlukan, bahkan perlu ditingkatkan.

Kesediaan guru untuk diobservasi dan dianalisis perilaku mengajarnya serta kesediaan untuk berdialog dengan supervisor harus terus dikembangkan, sehingga guru dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari supervisi.” Pendapat di atas menjelaskan bahwa supervisi pendidikan memberikan tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan kemampuan profesional guru, yang dimulai dengan mengadakan perbaikan dalam cara mengajar guru di kelas, dengan cara ini diharapkan siswa dapat belajar dengan baik, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara maksimal. Langkah pembinaan yang dilakukan supervisor dipercaya mampu dilaksanakan oleh yang disupervisi dan yang di supervisi dengan tidak terpaksa menerima saran supervisor. Hubungan yang demokratis bukan otokratis diharapkan menumbuhkan kreativitas dari para guru. Pembinaan yang diberikan supervisor sebagai sharing of Idea, untuk saling memberi masukan, sehingga supervisi suatu interaksi antara supervisor dan yang disupervisi untuk saling memberikan umpan balik.

Evaluasi supervisi dalam meningkatkan profesional guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi supervisi dilaksanakan pada setiap akhir semester. Hasil supervisi disampaikan kepada guru secara individual dan kelompok. Hasil evaluasi akan dipertahankan serta ditingkatkan apabila sudah mencapai tujuan, sedangkan kekurangan dan kelemahan akan dianalisis dan mengadakan perbaikan-perbaikan dalam penyusunan program pada tahun berikutnya. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Menurut Djudju (Daryanto, 2007:4) “Evaluasi adalah kegiatan untuk

mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang.” Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Evaluasi dalam supervisi adalah proses pengumpulan informasi yang diperlukan untuk selanjutnya digunakan bagi upaya perbaikan pengajaran lebih lanjut. Bahan-bahan yang diperoleh tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk menyusun kegiatan tindak lanjut yang sekaligus menjadi masukan penyusunan program pembinaan selanjutnya. Evaluasi supervisi pendidikan adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan.

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru pada SDN Roja 1 adalah guru menanggapi secara positif tentang pelaksanaan supervisi, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan guru dan kepala sekolah dengan guru, timbulnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuannya. Sedangkan hambatan-hambatannya adalah adanya guru yang tidak hadir waktu pelaksanaan supervisi yang disebabkan karena sakit, izin dan mengikuti pelatihan, adanya guru yang gugup ketika dilakukan supervisi dan kesibukan kepala sekolah dan guru.

Dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi, (Fathurrahman, 2018) menjelaskan bahwa “seorang supervisor harus menfokuskan diri pada upaya penyediaan staf pengembangan pendekatan dan bagaimana memberikan bantuan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi guru.” Hal tersebut membawa kepada suatu perhatian terhadap bagaimana agar bakat dan sumber daya individual guru dapat memberikan pada yang lain dan bagaimana proses evaluasi dapat ditingkatkan. Tim Dosen UPI Bandung (2010:324) bahwa usaha untuk kelancaran dan keberhasilan pemecahan permasalahan yang ditempuh dalam kegiatan supervisi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Penyamaan visi dan misi
2. Pengelolaan supervisi yang baik
3. Pelibatan guru secara individual dalam pelaksanaan supervisi
4. Pelibatan organisasi guru, seperti PKG, KKG, dan KKKS untuk mengukur keberhasilan guru dalam pembelajaran dan sebagai tempat sharing.

Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan stakeholders sekolah. Kepala sekolah berperan untuk melakukan supervisi berupa bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar.

SIMPULAN

1. Penyusunan program supervisi dilakukan pada setiap awal tahun ajaran melalui kegiatan rapat dengan melibatkan ketua yayasan, wakil kepala sekolah, guru dan seluruh personil sekolah yang terdiri dari program tahunan dan program semester. Program yang disusun adalah rapat manajemen sekolah untuk membentuk struktur organisasi supervisi akademik, membentuk tim dan meng SK tugaskan supervisor pelaksana supervisi akademik, supervisi administrasi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, bimbingan konseling, evaluasi pelaksanaan supervisi dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi.
2. Supervisi dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh tim pelaksana supervisi akademik. Sebelum melaksanakan supervisi, kepala sekolah mensosialisasikan tentang pelaksanaan supervisi dan menyiapkan instrumen pelaksanaan supervisi. Teknik supervisi yang digunakan adalah teknik individual dan kelompok meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, rapat guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, diskusi dan seminar.
3. Evaluasi supervisi dilaksanakan pada setiap akhir semester dengan menginformasikan kepada guru secara individual dan kelompok terlebih dahulu. Hasil evaluasi akan dipertahankan serta ditingkatkan apabila sudah mencapai tujuan, sedangkan kekurangannya dianalisis dan mengadakan perbaikan-perbaikan dalam penyusunan program pada tahun berikutnya.
4. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi adalah guru menanggapi secara positif tentang pelaksanaan supervisi, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah dengan guru dan timbulnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuannya. Sedangkan hambatan-hambatannya adalah adanya guru yang tidak hadir waktu pelaksanaan supervisi yang disebabkan karena sakit, izin dan mengikuti pelatihan, adanya guru yang gugup ketika dilakukan supervisi dan kesibukan kepala sekolah dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademik, S., Peningkatan, D., Guru, P., & Masalah, A. L. B. (2014). *Saiful Bahri, Supervisi Akademik... V*, 100–112.
- Berliani, T. (2017). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1, 218–226. <https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p218>
- Eksistensi, A., & Kunci, K. (2020). *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management Vol. 1, No. 2, Juni 2020*. 1(2).
- Faiqoh, D. (2019). Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 98–110. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1938>
- Fathurrahman, F. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Melalui Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah. *Jurnal Reforma*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.30736/rfma.v7i1.38>
- Fitri, F. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 730–743. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>
- Literasi, J., Siga, R., Turunalu, S. D. N., & Siga, R. (2021). *Supervisi Media Pembelajaran Guru Kelas dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Guru SDN Turunalu Kabupaten Ende*. 6(14), 70–74.
- Lorensius, Hanim, Z., & Warman. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 2685–6085. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Matondang, L., & Syahril, S. (2021). Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan

Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4094–4101. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1334>

Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Sd Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 9–19. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.12>